

Pengaruh Tunjangan Profesi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Madarasa Tsanawiyah Negeri 6 Padang

Fauqa Nuri Ichsan^{1*}, Yahya²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

* ichsanfauqanuri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru di madrasah tsanawiyah negeri 6 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang melibatkan 127 guru. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sebelum digunakan instrument tersebut dilakukan uji validitas, uji reliabilitas. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana, untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan program SPSS versi 20. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.015 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Selain itu, juga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,459 lebih besar dari > nilai t-tabel 1,984. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan baik dari segi membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0.05 maupun membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dengan nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tunjangan profesi guru secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Padang.

Kata Kunci: *Guru, profesionalisme, tunjangan, profesi*

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Nursalam, 2020). Selain guru, terdapat beberapa komponen pendukung yang dapat menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas yaitu sarana dan prasarana pembelajaran (Bhargava & Pathy, 2011), dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah (Kristiawan & Rahmat, 2018). Semua komponen ini harus saling melengkapi satu sama lain agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah guru harus untuk meningkatkan profesionalismenya dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang berhasil baik pada aspek akademik maupun pada dunia kerja nantinya (Finch & Crunkilton, 1999). Profesionalisme guru merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh semua guru di Indonesia tanpa terkecuali, karena profesionalisme merupakan ukuran yang paling akurat untuk melihat sejauhmana kinerja guru sebagai suatu keahlian khusus (Usman, 2012). Namun banyak hal yang menyebabkan unsur profesionalisme ini susah untuk dicapai oleh seorang guru. Salah satunya adalah dana yang digunakan dalam pengembangan profesionalisme guru (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Untuk mengukur profesionalisme dari seorang guru, pemerintah telah mensyaratkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi wajib yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang dituangkan dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2017 (Permendiknas, 2017). Lebih lanjut, aturan tersebut mensyaratkan kualifikasi akademik dari seorang guru. Oleh karena itu, untuk menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya sehingga guru merupakan salah satu jabatan profesi yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Kunandar, 2007, Kande, 2011). Profesionalisme dari seorang guru tercermin pada pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi (konten) maupun metode pembelajaran yang digunakan di kelas (Yusutria, 2017; Syamsuddin, 2019). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dimotori oleh guru di kelas dapat memberikan perubahan tingkah laku kepada siswa berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman (Cooper, 2013).

Kunandar (2011) menyatakan bahwa suatu profesi yang digeluti memerlukan persiapan matang melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Begitu juga dengan profesi guru harus memiliki kompetensi minimal yang dipersyaratkan. Profesionalitas guru dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan bakat sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana dan berbagai pelatihan yang diikuti oleh guru agar lebih profesional dan lebih matang (Us, 2015; Gomez, Balkin & Cardy, 2007; Robbins & Judge, 2013; Lynn & Nixon, 1985). Guru harus memiliki bekal untuk melaksanakan tanggung jawabnya (Citrowati & Nurhafizah, 2019).

Oleh karena itu, guru profesional berupaya untuk senantiasa meningkatkan keterampilan dan keahliannya yang dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan ataupun workshop sebagai bentuk pengembangan profesi (Suparno, 2014; Petrescu et al., 2015). Selain pendidikan dan pelatihan yang dapat menggambarkan keprofesionalan seorang guru, faktor pengalaman mengajar sangat berperan dalam peningkatan kemampuan guru dalam melakukan profesinya (Yamin, 2008). Dewey (1938) mengemukakan bahwa setiap pengalaman yang telah diperoleh seseorang akan memodifikasi pengalaman yang sedang dijalani dan mempengaruhi mutu pengalaman-pengalaman selanjutnya. Guru dengan pengalaman kerjanya yang semakin lama memungkinkan peningkatan kinerja yang semakin profesional (Yildirim, 2014; Mulyasa, 2011; Firdaus, 2019). Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan guru yang menggambarkan suatu pencapaian kompetensi dari profesi yang ditekuni (Fedorov, Ilaltdinova & Frolova, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa guru yang mempunyai tingkat kesejahteraan yang baik secara positif akan mendukung profesionalisme guru di sekolah.

Kesejahteraan berupa tunjangan profesi yang diberikan kepada guru diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat”. Dengan tambahan kesejahteraan ini, guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Jadi, secara ideal dapat dikemukakan bahwa seorang guru yang memiliki kinerja yang baik karena ditunjang dengan kesejahteraan yang diperoleh dari pemerintah dimana sebagian dari dana tunjangan profesinya digunakan dalam rangka peningkatan profesionalisme dengan mengikuti workshop atau pelatihan secara mandiri dapat meningkatkan kerjanya yang berimbang pada peningkatan profesionalitas dari seorang guru. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan analisis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 127 guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Padang yang mewakili guru kelas 7, 8 dan 9 sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner dan dokumentasi. Sebelum instrumen di gunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan. Hasil dari validasi instrument ditentukan berdasarkan rata-rata skor untuk penilaian seluruh aspek dari masing-masing validator dengan mengacu pada kriteria penilaian validasi instrumen yang diadaptasi dari Ratumanan dan Laurens (2011) yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Instrumen

Interval Skor Hasil Penilaian	Kategori Penilaian	Keterangan
$3,25 \leq \bar{v} \leq 4,00$	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,50 \leq \bar{v} < 3,25$	Valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$1,75 \leq \bar{v} < 2,50$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$1,00 \leq \bar{v} < 1,75$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan perlu konsultasi

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimana validasi yang didasarkan pada pada aspek konten (isi), konstruk dan bahasa, diperoleh gambaran sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli

Validator	Rata-rata Hasil Penilaian Instrumenn (Kuisisioner)	
	Tunjangan Profesi	Profesionalisme Guru
1	3,10	3,25
2	3,25	3,20
3	3,25	3,25
Rerata	3,20	3,23

Dari hasil penilaian validator di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat digunakan tanpa harus direvisi dimana hal ini didasarkan pada Tabel 1 di atas. Akan tetapi peneliti, tetap melakukan perbaikan berdasarkan masukan-masukan atau saran yang dianjurkan oleh validator demi penyempurnaan instrumen sehingga instrumen lebih layak digunakan dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya, teknik pengukuran reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas yang mengukur terkait pengalaman mengajar, tingkat pelatihan yang diikuti dan profesionalisme guru. Untuk menentukan koefisien reliabilitas instrumen (r), peneliti menggunakan program komputer olah data statistik, yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas dari instrument yang dikembangkan disajikan pada Tabel 3. Berikut.

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Realibilitas	Penafsiran Derajat Reliabilitas
$0,80 < r$	Tinggi
$0,40 \leq r \leq 0,80$	Sedang
$r < 0,40$	Rendah

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap instrumen yang dikembangkan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen (kuisisioner)	Hasil Uji Reliabilitas	
	Nilai r	Kriteria
Tunjangan Profesi	0,63	sedang
Profesionalisme Guru	0,58	sedang

Dari hasil uji reliabilitas di atas diperoleh gambaran bahwa 2 (dua) instrumen yang dikembangkan berada pada level sedang sehingga instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi guru yang diberikan oleh pemerintah terhadap profesionalisme guru (Ghozali, 2012). Selain itu dilakukan analisis dengan menggunakan Uji t untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru. Kedua proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer olah data statistik, yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini terdiri dari variabel tunjangan profesi (X) sebagai variabel bebas dan profesionalisme guru sebagai variabel terikatnya (Y). Variabel tunjangan profesi guru responden, diukur dari 20 item pernyataan, yang memiliki skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Dengan demikian skor pengisian angket untuk tunjangan profesi guru berada pada rentang teoritis 20-100. Dari 127 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, diperoleh deskripsi tentang variabel tunjangan profesi guru dari responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Deskripsi Variabel Tunjangan Profesi Guru

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	60.66
Median	61.00
Modus	61.00
Std. Deviation	3.667
Variansi	13.448
Rentang	18.00
Nilai Minimum	49.00
Nilai Maksimum	67.00

Berdasarkan dari Tabel 4 di atas diperoleh bahwa nilai maksimum 67,00 nilai minimum 49,00 dengan demikian maka rentang skor yang dicapai adalah 18,00, rata-rata sebesar 60,66, median atau nilai tengah sebesar 61,00 dan modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 61,00.

Sementara untuk deskripsi profesionalisme guru juga diukur dari 20 item pernyataan dimana skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Dengan demikian skor pengisian angket untuk profesionalisme guru berada pada rentang teoritis 20-100. Dari 127 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner, diperoleh deskripsi tentang variabel profesionalisme guru dari responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Deskripsi Variabel Profesionalisme Guru

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	67.16
Median	72.00
Modus	73.00
Std. Deviation	8.022
Variansi	64.356
Rentang	29.00
Nilai Minimum	49.00
Nilai Maksimum	78.00

Berdasarkan dari Tabel 5 di atas diperoleh bahwa nilai maksimum 78,00, nilai minimum 49,00 dengan demikian maka rentang skor yang dicapai adalah 29,00, rata-rata sebesar 67,16, median atau nilai tengah sebesar 72,00 dan modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 73,00. Berikut disajikan hasil analisis statistik inferensial terkait regresi linier sederhana antara tunjangan profesi guru dan profesionalisme guru pada tabel anova berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Fhitung (Tunjangan Profesi Guru dan Profesionalisme Guru)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.460	.039	3.596

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme_Guru

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.184	1	78.184	6.047	.015 ^b
	Residual	1616.257	125	12.930		
	Total	1694.441	126			

a. Dependent Variable: Tunjangan_Profesi_Guru

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme_Guru

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Fhitung sebesar 6,047 sedangkan nilai Ftabel (0,05,1, 126) adalah 3.92. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,047 > F_{tabel} (0,05,1, 126) = 3.92$. Selain itu taraf signifikansinya (0.01) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan, berarti dapat digunakan menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Padang.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi (Tunjangan Profesi Guru dan Profesionalisme Guru)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	67.256	2.701		24.904	.000
	Profesionalisme_Guru	.098	.040	.215	2.459	.015

a. Dependent Variable: Tunjangan_Profesi_Guru

Hasil perhitungan koefisien regresi pada Tabel 7. memperlihatkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 67,256 dengan t hitung sebesar 24,904. Nilai ttabel (0,05) adalah 1,984. Dengan demikian nampak bahwa $t_{hitung} = 24,904 > t_{tabel} (0,05) = 1,984$ berarti koefisien

konstanta signifikan. Dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada maka dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

$$Y = 67.256 + 0,098x$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk nilai $a = 67.256$ yang merupakan nilai konstanta yang mengandung makna bahwa jika tidak ada tunjangan profesi (X) yang diterima oleh guru, maka nilai konsisten profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 67.256. Sementara untuk nilai $b = 0.098$ yang merupakan koefisien regresi mengandung makna bahwa setiap penambahan 1% tingkat pemberian tunjangan sertifikasi guru (X), maka profesionalisme guru (Y) akan meningkat sebesar 0.098.

Dengan demikian persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa jika pemberian tunjangan profesi guru dinaikkan satu satuan, maka profesionalisme guru madrasah tsanawiyah Negeri 6 Padang akan bertambah sebesar 0,098 pada konstanta 67,256. Nilai koefisien determinasi pasangan data variabel tunjangan profesi guru (X) dan variabel profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 0,46. Hal ini mengindikasikan bahwa 46% variasi hasil pemberian tunjangan profesi guru dapat dijelaskan oleh profesionalisme guru dan 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pemberian tunjangan guru terhadap profesionalisme guru. Adapun hipotesis yang diajukan dalam analisis regresi linier sederhana ini dijabarkan sebagai berikut.

H_0 = tidak ada pengaruh tunjangan profesi guru (X) terhadap profesionalisme guru (Y)

H_1 = ada pengaruh tunjangan profesi guru (X) terhadap profesionalisme guru (Y)

Untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi (apakah tunjangan profesi guru (X) berpengaruh terhadap profesionalisme guru (Y)) maka dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0.05 atau membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dengan nilai t tabel. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

Pada Tabel 7. diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.015 dimana nilai ini lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yang menjelaskan bahwa “ada pengaruh pemberian tunjangan profesi guru (X) terhadap profesionalisme guru (Y)”. Untuk pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang dideskripsikan sebagai berikut.

Dengan memperhatikan output yang diperoleh pada Tabel 7 dapat dikemukakan bahwa nilai t hitung sebesar 2,459. Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai t -tabel yang prosedurnya adalah nilai probabilitas $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$. Kemudian ditentukan derajat kebebasannya (df) = $n - 2 = 176 - 2 = 174$. Dengan demikian diperoleh nilai t -tabel yaitu nilai $t(0.025; 174) = 1.984$. Jika disandingkan nilai t hitung sebesar 2,459 lebih besar dari > nilai t -tabel 1,984. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yang menjelaskan bahwa “ada pengaruh tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru”.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya maka dapat dikemukakan bahwa pemberian tunjangan profesi guru (X) berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru (Y) dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 46%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya tunjangan profesi yang diberikan oleh pemerintah kepada guru maka tunjangan tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru atau dengan kata lain tunjangan profesi guru berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait bagaimana keterkaitan antara tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa tunjangan profesi yang disediakan oleh pemerintah untuk guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan profesionalisme guru secara signifikan. Oleh karena itu, dengan adanya tambahan nafkah yang disediakan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka peningkatan profesionalisme mereka. Sebagai contoh, kemandirian guru dalam mengikuti berbagai kegiatan seminar dan workshop yang berkaitan dengan bidang mereka masing-masing. Tak hanya itu, keterampilan dalam menyediakan berbagai sumber belajar pun dapat dilakukan oleh guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Misalnya, keterampilan dalam menyediakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang mereka sajikan. Dengan demikian, guru memiliki rasa tanggung jawab dalam rangka peningkatan profesionalisme mereka karena mereka merasa memperoleh suatu penghargaan dari pemerintah dalam bentuk kompensasi yang disesuaikan dengan amanah, tugas dan jabatan sebagai pengajar serta prestasi yang mereka raih yang berkaitan dengan profesi mereka. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan tunjangan profesi yang mereka peroleh tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga akan tetapi juga digunakan dalam rangka peningkatan profesionalisme mereka sebagai pendidik dalam rangka menciptakan peserta didik yang berwawasan luas, cerdas dan kreatif yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Acknowledgment

N/A

Daftar Pustaka

- Bhargava, A., & Pathy, M. (2011). Perception of student teachers about teaching competencies. *American International Journal of Contemporary Research*, 1(1), 77-81.
- Citrowati, E., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Anak Sejak Usia Dini Sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 739-743.
- Cooper, J. M. (2013). *Classroom teaching skills*. Cengage Learning.
- Dewey, J. 1938. *Experience and education*, New York: MacMillan.
- Fedorov, I., Ilaltdinova, E., & Frolova, S. (2020). Teachers' Professional Well-Being: State and Factors. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1698-1710. doi: 10.13189/ujer.2020.080506.
- Firdaus, A. M. (2019). Application of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) on mathematical communication ability. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 59-68.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education. planning, content, and implementation*. Allyn and Bacon, 160 Gould Street, Needham Heights, MA 02494.
- Ghozali, I. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gomez-Mejia, L. R., Balkin, D. B., & Cardy, R. L. (2007). *Managing human resources*. Upper Saddle River, NJ: Pearson/Prentice Hall.

- Kande, F. A. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru SMA/MA di Kabupaten Alor. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2), 175-184.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Kunandar, G. P. (2007). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Lynn, V. C., & Nixon, J. E. (1985). *Physical education: teacher education*.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nursalam (2020). glocal vision to deconstruct internationalization in indonesian higher education. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(1), 137-152.
- Permendiknas, R. I. (2017). No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Petrescu, A. M., Negreanu, M., Drăghicescu, L. M., Gorghiu, G., & Gorghiu, L. M. (2015). Innovative aspects of the profiles professional development programme dedicated to science teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 1355-1360.
- Ratumanan, T. G., & Laurens, T. (2011). Penilaian hasil belajar pada tingkat satuan pendidikan edisi 2. Yayasan Pengkajian Pengembangan Pendidikan Indonesia Timur dan UNESA, Surabaya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior*. Pearson education limited.
- Suparno, A. (2013). Kontribusi Pelatihan Guru, Iklim Organisasi dan Persepsi Guru Tentang Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran SMKN Kota Semarang. *Jurnal VARIDIKA*, 25(1), 53-65.
- Syamsuddin, A. (2019). The impact of implementing of INSTAD model toward student's mathematics learning outcome for 5th grade elementary school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 012021-1-012021-6.
- Us, K. A. (2015). Jaminan Mutu dan Upaya Pengembangan Profesionalitas Guru Pada Abad Pengetahuan. *Nur El-Islam*, 2(2), 88-105.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Yamin, M. (2008). Paradigma pendidikan konstruktivistik: implementasi KTSP dan UU no. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yıldırım, K. (2014). Main factors of teachers' professional well-being. *Educational Research and Reviews*, 9(6), 153-163.
- Yusutria, M. A. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 38-46.